

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu ekonomi merupakan suatu studi ilmiah yang membahas tentang bagaimana individu dan kelompok masyarakat dalam menentukan pilihan. Pernyataan ini sejalan dengan pembenaran bahwa manusia mempunyai keinginan, maka untuk memuaskan berbagai kebutuhan manusia, dapatlah digunakan sumber daya yang tersedia, tetapi sumber daya ini tidak tersedia dengan bebas, karena sumber daya yang ada langka dan mempunyai berbagai kegunaan alternatif. Pilihan kegunaan dapat terjadi antara penggunaan sumber daya sekarang dan sumber daya masa depan, selain itu akan menimbulkan biaya dan manfaat,¹ dengan demikian diperlukan adanya pertimbangan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Pembelajaran mengenai cara manusia dalam memanfaatkan, mengelola, dan menggunakan sumberdaya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya juga menjadi bagian dari ilmu ekonomi.

Salah satu kegiatan ekonomi yang dibahas dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan mengenai konsumsi atau pemenuhan terhadap kebutuhan manusia. Di

¹ Gerardo P. Sicat dan H.W. Arndt, *Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia*, penerjemah: Nirwono, (Jakarta: LP3ES, 1991), 3.

dalam kehidupannya, sejak awal manusia selalu dituntut untuk bekerja guna memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan yang bersifat rutin maupun insidental, seperti makan, minum, pakaian, perumahan, kendaraan, bahan bakar, pendidikan, pengobatan dan lain-lain (sandang, pangan dan papan). Semua kebutuhan tersebut dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan dalam menyelenggarakan rumah tangga, sedangkan keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga seseorang. Aktifitas dan kebutuhan ini ditemukan dalam tiga aspek pembahasan ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.

Ekonomi, sebagai salah satu disiplin keilmuan, memiliki satu kesatuan mekanisme yang mengaturnya. Sistem ekonomi menunjuk pada satu kesatuan mekanisme dan lembaga pengambilan keputusan yang mengimplementasikan keputusan tersebut terhadap produksi, konsumsi dan distribusi pendapatan.² Karena itu, sistem ekonomi merupakan sesuatu yang penting bagi perekonomian suatu negara. Sistem ekonomi terbentuk karena berbagai faktor yang kompleks, misalnya ideologi dan sistem kepercayaan, pandangan hidup, lingkungan geografi, politik, sosial budaya, dan lain-lain.

Manusia sebagai makhluk sosial dan juga makhluk ekonomi memiliki kebutuhan yang beraneka ragam. manusia menginginkan agar semua kebutuhannya dapat terpenuhi. Untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya manusia melakukan kegiatan konsumsi. Konsumsi adalah Kegiatan manusia yang secara langsung

² Paul R Gregory dan Robert C Stuart, *Comparative Economic System*, (Boston: Houghton Mifflin Company, 1981), 16.

menggunakan, memanfaatkan, atau menghabiskan kegunaan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan memperoleh kepuasan demi menjaga kelangsungan hidup. Sedangkan menurut Samuelson konsumsi adalah kegiatan menghabiskan *utility* (nilai guna) barang dan jasa. Barang meliputi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Barang konsumsi menurut kebutuhannya yaitu : kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.³ Dan Menurut Drs. Hananto dan Sukarto T.J Konsumsi adalah bagian dari penghasilan yang di pergunakan untuk membeli barang-barang atau jasa-jasa guna memenuhi hidup.⁴ Kegiatan seorang individu dalam melakukan kegiatan konsumsinya telah dipelajari oleh para ahli ekonomi konvensional maupun islam terdahulu maupun pada masa saat ini yang melahirkan teori-teori tentang perilaku para konsumen tersebut.

Dalam ekonomi konvensional terdapat teori perilaku konsumen yang pada dasarnya menjelaskan tentang tingkah laku dari konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka. Fokus dari perilaku konsumen adalah bagaimana individu membuat keputusan untuk menggunakan sumber daya mereka yang telah tersedia untuk mengkonsumsi suatu barang. Rasionalnya konsumen akan memuaskan konsumsinya sesuai dengan kemampuan barang dan jasa yang

³ Paul Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus., *Ilmu Makroekonomi*; penerjemah: Gretta, dkk. (Jakarta: Media Global Edukasi, 2004), 127.

⁴ Sadono Sukirno, *Pengantar teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 142

dikonsumsi serta kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa tersebut.⁵ Menurut para ahli, perilaku konsumen adalah:

Pengertian perilaku konsumen menurut Engel et al. adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses yang mendahului dan menyusul dari tindakan ini.⁶

Mowen mengatakan bahwa perilaku konsumen adalah studi unit-unit dan proses pembuatan keputusan yang terlibat dalam menerima, menggunakan dan penentuan barang, jasa, dan ide. Definisi tersebut menggunakan istilah unit-unit pembuat keputusan, karena keputusan bisa dibuat oleh individu atau kelompok. Definisi tersebut juga mengatakan bahwa konsumsi adalah proses yang diawali dengan penerimaan, konsumsi, dan diakhiri dengan penentuan.⁷

Studi perilaku konsumen adalah studi bagaimana seorang individu membuat keputusan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki pada konsumsi yang berkaitan dengan sesuatu (barang atau jasa). Schiffman dan Kanuk mengatakan studi ini meliputi; apa yang dibeli, mengapa ia membelinya, dan berapa sering ia membelinya.

⁵ “Perilaku Konsumen,” dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_konsumen (13 April 2013)

⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 142

⁷ *Ibid.*

Swastha dan Handoko mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang dan jasa ekonomi misalnya, termasuk kegiatan pengambilan keputusan.⁸

Perilaku konsumen dalam ekonomi konvensional secara garis besar, adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi, untuk memaksimalkan kepuasannya yang disebut dengan *utility*.

Kepuasan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah puas; merasa senang; perih (hal yang bersifat puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya). Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa.

Kepuasan atau *utility* menurut Philip Kotler perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja (atau hasil) suatu produk dan harapan-harapannya. Sedangkan menurut Zulian Yamit kepuasan pelanggan merupakan evaluasi purna beli atau hasil evaluasi setelah membandingkan apa yang dirasakan dengan harapannya.⁹

Dalam ilmu ekonomi syariah, kegiatan konsumsi juga dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang penting dan bahkan wajib untuk dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kepuasan. Islam memandang bahwa bumi dan semua isinya merupakan amanah dari Tuhan Yang Maha Esa agar dapat dipergunakan

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*, 143

sebaik baiknya di muka bumi dalam satu pemanfaatan di muka bumi yang telah diberikan kepada manusia atau khalifah adalah kegiatan ekonomi (umum) dan yang lebih sempit lagi kegiatan konsumsi. Islam melihat aktivitas ekonomi adalah salah satu cara untuk menumpuk dan meningkatkan pahala menuju falah (kebahagiaan dunia dan akhirat). Perilaku konsumsi Islam berdasarkan tuntunan al-Qur'an dan Hadist didasarkan atas rasionalitas yang disempurnakan, mengintegrasikan keyakinan kepada kebenaran yang melampaui rasionalitas manusia yang sangat terbatas ini. Bekerjanya *invisible hand* yang didasari oleh asumsi rasionalitas yang bebas nilai tidak memadai untuk mencapai tujuan ekonomi Islam.

Masing-masing konsumen merupakan pribadi unik dimana antara konsumen yang satu dengan yang lain memiliki kebutuhan yang berbeda juga perilaku yang berbeda dalam memenuhi kebutuhannya. Namun, dari perbedaan-perbedaan yang unik tersebut ada satu persamaan yakni setiap saat konsumen akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasannya pada saat mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Di dalam ekonomi syariah, tujuan konsumsi adalah memaksimalkan *maslahah*. Menurut Imam al Syatibi yang dikutip dari Muhammad Akram Khan dalam bukunya *Islamic Economics: The State of the Art* menjelaskan bahwa istilah *maslahah* maknanya lebih luas dari sekedar *utility* atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. *Maslahah* merupakan tujuan hukum syara yang paling utama. Imam al Syatibi juga mengatakan bahwa, *maslahah* adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia

di muka bumi ini. Ada lima elemen dasar menurut beliau, yakni kehidupan atau jiwa (*al-nafs*), properti atau harta benda (*al mal*), keyakinan (*al-din*), intelektual (*al-aql*), dan keluarga atau keturunan (*al-nasl*).¹⁰ Semua barang dan jasa yang mendukung tercapainya dan terpeliharanya kelima elemen tersebut di atas pada setiap individu, itulah yang disebut *masalahah*. Kegiatan-kegiatan ekonomi meliputi produksi, konsumsi dan pertukaran yang menyangkut *masalahah* tersebut harus dikerjakan sebagai suatu *religious duty* atau ibadah. Tujuannya bukan hanya kepuasan di dunia tapi juga kesejahteraan di akhirat. Semua aktivitas tersebut, yang memiliki *masalahah* bagi umat manusia, disebut *needs* atau kebutuhan. Dan semua kebutuhan ini harus dipenuhi. Mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan/keinginan adalah tujuan dari aktivitas ekonomi Islami, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama.

Ekonomi konvensional maupun ekonomi syariah sepakat bahwa tujuan dari konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kepuasan. Namun yang membedakan adalah konsep kepuasan itu sendiri. Dalam ekonomi konvensional kepuasan diistilahkan dengan *utility*, sedangkan dalam ekonomi syariah kepuasan diistilahkan dengan *masalahah*. Selain istilah yang digunakan, *utility* dan *masalahah* memiliki perbedaan berdasarkan sumber yang digunakan dan faktor-faktor serta metode yang digunakan untuk mengukurnya.

¹⁰ Asy-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*, Jilid 2, (Kairo: Musthafa Muhammad, t.t.), 362.

Dengan adanya perbedaan konsep kepuasan dari ekonomi konvensional yang menyebutnya dengan istilah *utility* dan ekonomi syariah dengan istilah *masalah*nya, penulis mencoba melakukan studi komparatif (perbandingan) antara konsep kepuasan dari ekonomi konvensional dan ekonomi syariah tersebut dengan menggunakan teori kepuasan dari Philip Kotler untuk konsep kepuasan dari ekonomi konvensional (*utility*) dan teori *masalah* dari Imam al Syatibi untuk konsep kepuasan dari ekonomi syariah (*masalah*). Hal ini merupakan pokok studi yang akan disajikan penulis.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang yang ditulis, dapat diperoleh identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Setiap individu dalam ekonomi pasti melakukan kegiatan konsumsi
2. Studi yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kepuasan adalah studi perilaku konsumen
3. Memenuhi kebutuhan untuk mencapai kepuasan adalah tujuan dari kegiatan konsumsi
4. Ekonomi konvensional memiliki teori tersendiri untuk teori perilaku konsumen
5. Ekonomi syariah memiliki teori tersendiri untuk teori perilaku konsumen
6. Dalam ekonomi konvensional, konsep kepuasan diistilahkan dengan *utility*.

7. Dalam ekonomi syariah, konsep kepuasan diistilahkan dengan *masalah*.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah serta agar tidak terjadi penyimpangan bahasan dari pokok masalah yang sebenarnya, maka peneliti akan memberi batasan masalah. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah konsep kepuasan menurut ekonomi konvensional yang diistilahkan dengan *utility* dan konsep kepuasan menurut prespektif ekonomi syariah yang diistilahkan dengan *masalah*, serta persamaan dan perbedaan dari kedua konsep tersebut. Peneliti menggunakan pemikiran dari Philip Kotler untuk konsep kepuasan menurut ekonomi konvensional (*utility*) dan menggunakan pemikiran Imam al Syatibi untuk konsep kepuasan menurut ekonomi syariah (*masalah*).

C. Rumusan Masalah

Agar lebih memudahkan, maka permasalahan-permasalahan ini akan peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional (*utility*) berdasarkan pemikiran Philip Kotler dan konsep kepuasan menurut ekonomi syariah (*masalah*) berdasarkan pemikiran Imam al Syatibi?
2. Bagaimana analisis komparatif dari konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional (*utility*) berdasarkan

pemikiran Philip Kotler dan konsep kepuasan menurut ekonomi syariah (*masalah*) berdasarkan pemikiran Imam al Syatibi?

D. Kajian Pustaka

Penelitian penulis tentang *“Studi Komparatif Konsep Kepuasan Sebagai Tujuan Kegiatan Konsumsi Menurut Ekonomi Konvensional dan Syariah”* tentu tidak dapat terlepas dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjadi pandangan sekaligus referensi.

Untuk penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu atau karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti. Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian dengan menggunakan sumber yang relevan termasuk menggunakan literatur guna memperkuat penelitian.

Sepanjang yang penulis amati, diskursus yang berkaitan dengan analisis komparatif terhadap konsep konsumsi dalam pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional telah pernah diteliti, di antaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Aulia Dzikiyati Kurnia dengan judul *“Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro (Analisis Kritis Dalam Perspektif Ekonomi Islam)”* yang diajukan untuk mendapatkan gelar Strata satu di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini meneliti tentang teori konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam dan membahas tentang pemikiran-pemikiran para pakar ekonomi Islam tentang

bagaimana konsumsi yang sesuai dengan tuntunan agama islam yang berdasarkan Al Quran dan Hadist. Pembahasan skripsi ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun memiliki hubungan yang erat terkait dengan kegiatan konsumsi dimana salah satu tujuan kegiatan konsumsi adalah mencapai kepuasan. Kepuasan inilah yang akan diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Sri Wigati Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul "*Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*"¹¹. Jurnal ini membahas tentang perilaku konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam. Penulis berpandangan bahwa tujuan dan motivasi dari konsumen untuk melakukan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional dan syariah hampir sama, hanya yang membedakan dalam Islam ada pembeda yang jelas antara yang halal dan yang haram. Dengan kata lain, dalam sebuah kegiatan ekonomi dilarang mencampur adukkan antara yang halal dan haram. Hal tersebut merupakan bagian dari batasan konsumsi dalam perilaku konsumen muslim.

Masih dalam rangka membahas terkait penelitian tentang kosep konsumsi yaitu sebuah jurnal yang di tulis oleh Arif Pujiono yang berjudul *Teori Konsumsi Islami*. Jurnal ini membahas sejauh mana teori konsumsi yang ditawarkan oleh ekonomi Islam yang mana pencapaiannya dalam berkonsumsi harus sesuai dengan syariat Islam.

¹¹ Sri Wigati, "Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam", dalam *academia.edu*, (05 Desember 2013).

Makalah yang ditulis oleh Murasa Sarkaniputra, Dosen Ekonomika Islami UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *“Ruang Lingkup Ekonomi Syari’ah: Tinjauan Teori dan Praktik di Indonesia”* yang disampaikan pada Seminar Nasional Reformulasi Sistem Ekonomi Syari’ah dan Legislasi Nasional, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, di Semarang, 6-8 Juni 2006. Makalah ini membahas tentang sudah sejauh manakah ekonomi syariah berjalan di Indonesia. Penulis makalah juga membahas bagaimana praktik ekonomi syariah di Indonesia berdasarkan teori-teori yang ada.

Penelitian-penelitian diatas tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian penulis yang berjudul *Studi Komparatif Konsep Kepuasan Sebagai Tujuan Kegiatan Konsumsi Menurut Ekonomi Konvensional dan Syariah*.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep kepuasan menurut ekonomi konvensional yang diistilahkan dengan *utility* berdasarkan pemikirant Philip Kotler dan konsep kepuasan menurut ekonomi syariah yang diistilahkan dengan *maslahah* menurut Imam al Syatibi.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara konsep kepuasan menurut ekonomi konvensional yang diistilahkan dengan *utility* berdasarkan pemikirant Philip Kotler dan konsep kepuasan menurut

ekonomi syariah yang diistilahkan dengan *masalah* menurut Imam al Syatibi.

Selain tujuan diatas, tentu saja penelitian ini sebagai bentuk kontribusi wacana bagi penelitian sejenisnya, dan umumnya bagi perkembangan ilmu ekonomi. Di samping bertujuan untuk senantiasa mengasah intelektual, secara pragmatis akademis penelitian ini juga disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu sebagai pengakuan akademis di Progam Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Kegunaan yang Bersifat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberi sumbangan informasi bagi para ilmuwan ekonomi sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi syariah.

2. Kegunaan yang Bersifat Praktis

a. Bagi Peneliti

- i. Hasil penelitian ini sebagai wawasan mempertajam ilmu pengetahuan terhadap ilmu ekonomi tentang perilaku konsumen

dan kepuasan sebagai tujuannya dalam perspektif ekonomi konvensional maupun ekonomi syariah.

- ii. Untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah.
- iii. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama tentang *utility* dan *masalah*

b. Bagi Pembaca

Menambah wawasan pembaca tentang ilmu pengetahuan ekonomi khususnya perilaku konsumen terutama tentang kepuasan menurut konvensional berdasarkan Philip Kotler dan kepuasan menurut ekonomi syariah berdasarkan Imam al Syatibi.

c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai tambahan masukan buku serta perbendaharaan bagi perpustakaan di perguruan tinggi dan bahan referensi

d. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional maupun menurut ekonomi syariah.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul ***“Studi Komparatif Konsep Kepuasan Sebagai Tujuan Kegiatan Konsumsi Menurut Ekonomi Konvensional dan Syariah”***

Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan dari judul tersebut adalah:

1. Studi Komparatif

Studi komparatif berasal dari dua kata yaitu studi yang berarti penelitian ilmiah; kajian; telaahan¹² dan komparatif yang berarti perbandingan. Studi komparatif adalah penelitian atau kajian yang bersifat membandingkan. penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.¹³

2. Konsep Kepuasan Sebagai Tujuan Kegiatan Konsumsi Menurut Ekonomi Konvensional

Dalam kegiatan konsumsi, salah satu tujuannya adalah kepuasan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep kepuasan dari Philip Kotler untuk mewakili konsep kepuasan dari ekonomi konvensional. Philip Kotler mengistilahkan konsep kepuasannya dengan istilah *utility*. *Utility* dari Philip Kotler inilah yang akan dibahas oleh peneliti di penelitian ini.

¹² Ilham dan Arya Romly, *“Kamus Bahasa Indonesia”*, (Surabaya: Mitra Jaya, 2010), 65.

¹³ Raden Sanopa Putra, “Pengertian Penelitian Komparatif”, dalam *radensanopaputra.blogspot.com*, (05 Mei 2013).

3. Konsep Kepuasan Sebagai Tujuan Kegiatan Konsumsi Menurut Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah dan ekonomi konvensional sepakat bahwa salah satu tujuan konsumsi adalah kepuasan. Untuk konsep kepuasan menurut ekonomi syariah, peneliti menggunakan konsep kepuasan dari pemikiran Imam al Syatibi yang diistilahkan dengan *maslahah*. Imam al Syatibi menggunakan istilah *maslahah*, yang maknanya lebih luas dari sekadar *utility* atau kepuasan dalam terminologi ekonomi konvensional. *Maslahah* merupakan tujuan hukum syara' yang paling utama.¹⁴

Dari uraian diatas, dapat dimengerti bahwa maksud dari penelitian ini yaitu mengkaji atau membandingkan dua konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi yang berbeda, yaitu menurut ekonomi konvensional yang diistilahkan dengan *utility* berdasarkan pemikiran Philip Kotler dengan konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi syariah yang diistilahkan dengan *maslahah* berdasarkan pemikiran Imam al Syatibi. Sehingga nantinya akan diketahui maksud dari masing-masing konsep kepuasan tersebut.

H. Metode Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini dan untuk membahas permasalahan yang ada di dalamnya tentu harus disertai dengan data-data atau informasi yang benar dan

¹⁴ Nurul Huda, "Memahami Konsumsi Secara Islami", www.yarsi.ac.id, 02 Juni 2009

akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bobot keilmuan yang terdapat dalam skripsi ini dipengaruhi oleh keakuratan data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam melengkapi bahan-bahan bagi penulis skripsi ini, maka diadakan penelitian dalam rangka pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan menelusuri literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dan menelaahnya dengan tekun.¹⁵ Jadi, penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu kegiatan mengumpulkan dan memeriksa atau menelusuri dokumen-dokumen atau kepustakaan yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan peneliti.¹⁶ Dalam hal ini yang dapat memberikan informasi tentang konsep kepuasan menurut ekonomi konvensional berdasarkan pemikiran Philip Kotler maupun menurut ekonomi syariah berdasarkan pemikiran Imam al Syatibi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan, menjelaskan dan menganalisis terhadap konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional yang diistilahkan dengan *utility* berdasarkan pemikiran Philip Kotler dan menurut ekonomi syariah yang

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Persada, 2005), 93

¹⁶ M. Syamsudin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 101.

diistilahkan dengan *masalah* berdasarkan pemikiran Imam al Syatibi, sehingga penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷

Penekanan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional yang diistilahkan dengan *utility* berdasarkan pemikiran Philip Kotler dan menurut ekonomi syariah yang diistilahkan dengan *masalah* berdasarkan pemikiran Imam al Syatibi dengan cara mendeskripsikan variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti.

2. Data dan Sumber Data

Data yang perlu dihimpun untuk penelitian ini adalah data yang terkait dengan penjelasan dari konsep kepuasan menurut ekonomi konvensional (*utility*) berdasarkan pemikiran Philip Kotler serta penjelasan dari konsep kepuasan menurut ekonomi syariah (*masalah*) berdasarkan pemikiran Imam Al-Syathibi.

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber (tidak melalui media perantara). Sumber data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.¹⁸ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan berupa buku yang ditulis oleh Philip Kotler dan Kevin Lane Keller yang berjudul *marketing management* yang telah diterjemahkan oleh Bob Sabran menjadi manajemen pemasaran edisi 12 jilid 1 dan 2 yang diterbitkan oleh erlangga pada tahun 2009. Buku tersebut menjadi sumber data peneliti untuk konsep kepuasan menurut ekonomi konvensional yang diistilahkan dengan *utility*. Sedangkan untuk sumber data konsep kepuasan menurut ekonomi syariah yang diistilahkan dengan *masalahah*, peneliti menggunakan buku Imam Al-Syatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah Jilid 1 dan 2*.

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa makalah, catatan ,

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII,2007),
91

jurnal ilmiah atau buku-buku pendukung yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data-data yang dimaksud meliputi:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Al-Hadits
- 3) Hendrie Anto. M.B(2003), *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003)
- 4) Adiwarman Karim (2002), *Ekonomi Mikro Islami*, IITI
- 5) Fahim Khan (1995), *Essay in Islamic Economy*, The Islamic Foundation
- 6) Marton Saad Said, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004).
- 7) Metwally, *Teori dan model ekonomi islam* (Jakarta: PT bangkit daya insana, 1995)
- 8) Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004)
- 9) Satria Efendi, M. Zein, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana Pustaka, 2007)
- 10) Abdul Khalab Wahab, *Ushul fiqh*, (Jakarta: pustaka Amani, 2003)

- 11) Romli SA ,*Muqaramah Mazahib fi Ushul*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999)
- 12) Tim Penyusun, *Ensiklopedia Hukum Islam*. (Jakarta : PT. Pustaka Van Hoeve, 2004)
- 13) Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003)

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, secara lebih detil teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana penulis mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.¹⁹ Diantaranya sudah disebutkan penulis pada sub-bab sumber data dan studi pustaka.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

¹⁹Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya:AirlanggaUniversity Press, 2001), 136.

makalah, jurnal ilmiah, dan sebagainya.²⁰ Dengan kata lain, metode dokumentasi adalah metode yang menyelidiki benda-benda tertulis yang berhubungan dengan konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional (*utility*) berdasarkan pemikiran Philip Kotler dan konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi syariah (*maslahah*) berdasarkan pemikiran Imam al Syatibi. Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.²¹ Metode ini tidak begitu sulit, apabila terdapat kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Adapun yang diamati bukan benda hidup, akan tetapi benda mati. Dalam hal ini, dokumen yang diteliti adalah data-data tentang konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional maupun menurut ekonomi syariah. Adapun data yang berkaitan dengan definisi, buah pikiran, pendapat, keterangan yang berkaitan, atau paparan merupakan data – data penunjang dalam penelitian ini.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 206.

²¹ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dikelola menggunakan penelitian deskriptif analitis. Jenis penelitian ini, dalam deskripsinya juga mengandung uraian-uraian, tetapi fokusnya terletak pada analisis hubungan antara variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.²² Dalam hal ini penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
- b. *Organizing*, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.²³ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
- c. Penemuan Hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

²³ *Ibid.*, 245.

yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²⁴

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkait dengan penelitian ini terkumpul dan dianggap cukup, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis terhadap data-data tersebut. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Analisis deskriptif induktif

Penelitian deskriptif umumnya tidak menggunakan hipotesis (*non hipotesis*) sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis.²⁵ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan berupa angka tetapi berupa kata-kata atau gambar.²⁶

Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.²⁷

Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi

²⁴ *Ibid.*, 246.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 245.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 143.

menurut ekonomi konvensional (*utility*) berdasarkan pemikiran Philip Kotler dan konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi syariah (*maslahah*) berdasarkan pemikiran Imam Al-Syathibi.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁸ Dalam hal ini yaitu konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional (*utility*) berdasarkan pemikiran Philip Kotler dan konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi syariah (*maslahah*) berdasarkan pemikiran Imam Al-Syathibi.

Agar data yang diperoleh mempunyai makna data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif, maka dalam menganalisis digunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah alur pembahasan yang berangkat dari realita-realita yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa kongret yang kemudian ditarik secara general yang bersifat umum.²⁹ Maksudnya

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), 63.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 42.

adalah fakta-fakta yang bersifat khusus yang dalam penelitian ini teori-teori atau definisi-definisi yang berhubungan dengan konsep kepuasan menurut ekonomi konvensional maupun menurut ekonomi syariah. Data-data tersebut kemudian diteliti, dikaitkan, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui bagaimanakah konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional (*utility*) berdasarkan pemikiran Philip Kotler dan menurut ekonomi syariah (*masalah*) berdasarkan pemikiran Imam al Syatibi.

b. Analisis Komparatif (*Comperatif Analysis*)

Metode komparatif adalah membandingkan antara dua variable atau lebih yang akan dapat menemukan persamaan dan perbedaan dari kata-kata yang terkait dengan pembahasan.³⁰

Dalam penelitian ini, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan konsep kepuasan sebagai tujuan kegiatan konsumsi menurut ekonomi konvensional (*utility*) berdasarkan pemikiran Philip Kotler dan menurut ekonomi syariah (*masalah*) berdasarkan pemikiran Imam al Syatibi. Sehingga dapat diketahui kesesuaian dan perbedaan antara keduanya.

c. Analisa Verifikatif

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan*, 247

kesimpulan awal yang dikemukakan dari analisis sebelumnya masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.³¹

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan konsep kepuasan sebagai tujuan konsumsi menurut ekonomi syariah dan menurut ekonomi konvensional untuk memverifikasi ulang kesimpulan sementara yang didapatkan dari analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan yang sebenarnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini, maka akan disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah biografi dan pemikiran-pemikiran dari sumber pemikiran yang dipilih oleh penulis, dalam hal ini penulis memilih pemikiran dari Imam al Syatibi

³¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman , *Analisis Data Kualitatif*, 6.

yang mewakili konsep kepuasan menurut ekonomi syariah. Dalam bab ini akan dibahas asal usul Imam al Syatibi serta pemikiran-pemikirannya tentang konsep kepuasan.

Dalam bab tiga, masih berisi tentang biografi dan pemikiran-pemikiran dari sumber pemikiran yang akan dibandingkan dengan sumber pemikiran di bab sebelumnya. Bab ini akan membahas mengenai konsep kepuasan menurut ekonomi konvensional yang biasa diistilahkan dengan *utility* berdasarkan pemikiran Philip Kotler.

Pada bab empat, penulis mencoba membandingkan atau mengkomparatifkan antara konsep kepuasan menurut ekonomi konvensional yang diistilahkan *utility* berdasarkan pemikiran Philip Kotler dengan konsep kepuasan menurut ekonomi syariah yang diistilahkan dengan *masalah* menurut pemikiran Imam al Syatibi.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Jawaban atas permasalahan yang diangkat penulis dalam penelitian tertuang pada bab lima ini.